

## **SOSIALISASI PENDIDIKAN ISLAM DAN PENTINGNYA PERAN MASYARAKAT**

Anggia Puspa Pertiwi  
UNIDA Gontor  
anggiaquotes@gmail.com

### **Abstrac**

Educational socialization is a process of introducing values, norms, and knowledge that aims to shape individuals to be able to play an active role in society. This process does not only involve formal institutions such as schools but is also supported by the role of society as a significant agent of socialization. Islamic education does not only discuss spiritual aspects, but also includes social dimensions that are closely related to community life. Through the sociology of education, we understand how Islamic values can be socialized and applied in society. This study discusses the role of society in Islamic education as an agent of socialization that supports the formation of an Islamic generation. Using the library research method, this study highlights the importance of synergy between formal educational institutions, families, and communities in building individual character based on Islamic values. The results of the study show that society plays an important role in strengthening a holistic understanding of Islam through various community-based social and educational activities.

**Keywords:** Sociology of Islamic Education, Role of Society, Islamic Generation, Socialization of Education

### **Abstrak**

Sosialisasi pendidikan merupakan proses pengenalan nilai, norma, dan pengetahuan yang bertujuan membentuk individu agar mampu berperan aktif dalam masyarakat. Proses ini tidak hanya melibatkan lembaga formal seperti sekolah tetapi juga didukung oleh peran masyarakat sebagai agen sosialisasi yang signifikan. Pendidikan Islam tidak hanya membahas aspek spiritual, tetapi juga mencakup dimensi sosial yang berhubungan erat dengan kehidupan bermasyarakat. Melalui sosiologi pendidikan, kita memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat disosialisasikan dan diterapkan dalam masyarakat. Penelitian ini membahas peran masyarakat dalam pendidikan Islam sebagai agen sosialisasi yang mendukung pembentukan generasi Islami. Dengan menggunakan metode *library research*, penelitian ini menyoroti pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan formal, keluarga, dan komunitas dalam membangun karakter individu yang berbasis nilai-nilai Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa masyarakat berperan penting dalam memperkuat pemahaman Islam secara holistik melalui berbagai aktivitas sosial dan pendidikan berbasis komunitas.

**Kata kunci :** Sosiologi Pendidikan Islam, Peran Masyarakat, Generasi Islami, Sosialisasi Pendidikan

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk insan kamil, yaitu individu yang memiliki keseimbangan antara nilai spiritual, moral, dan intelektual.<sup>1</sup> Dalam konteks sosiologi pendidikan, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), tetapi juga pada hubungan manusia dengan sesama (*hablum minannas*). Oleh karena itu, peran masyarakat dalam pendidikan Islam menjadi sangat penting sebagai media untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami secara praktis.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mempelajari nilai-nilai, norma, dan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses ini, sosialisasi pendidikan memainkan peran penting sebagai mekanisme untuk memperkenalkan individu pada budaya, struktur sosial, dan ekspektasi yang ada dalam masyarakat. Sosialisasi pendidikan tidak terbatas pada institusi formal seperti sekolah, tetapi juga melibatkan lingkungan sosial yang lebih luas, termasuk keluarga, teman sebaya, dan masyarakat umum.<sup>3</sup>

Masyarakat berperan sebagai agen sosialisasi yang melengkapi peran pendidikan formal dalam sekolah. Tradisi Islam seperti pengajian, kegiatan sosial berbasis masjid, dan organisasi keagamaan memainkan peran signifikan dalam menyosialisasikan nilai-nilai Islami. Namun, perkembangan zaman menghadirkan tantangan baru, seperti pengaruh globalisasi dan teknologi digital, yang memengaruhi dinamika pendidikan Islam di masyarakat.<sup>4</sup>

Masyarakat sebagai agen sosialisasi memiliki peran yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan. Masyarakat memberikan pengaruh melalui nilai-nilai, tradisi, dan pengalaman kolektif yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam konteks ini, peran masyarakat melengkapi apa yang diajarkan oleh lembaga pendidikan formal. Sebagai contoh, norma kerja keras, solidaritas, dan tanggung jawab sosial sering kali lebih efektif ditanamkan melalui interaksi langsung di lingkungan masyarakat dibandingkan dengan pembelajaran formal di kelas. Selain itu, di era digital saat ini, media sosial dan teknologi informasi juga menjadi bagian integral dari peran masyarakat dalam sosialisasi pendidikan.<sup>5</sup>

Meskipun demikian, banyak tantangan yang dihadapi dalam memaksimalkan peran masyarakat dalam sosialisasi pendidikan. Perbedaan tingkat pendidikan, akses terhadap informasi, dan kesenjangan sosial dapat memengaruhi kualitas pendidikan yang disosialisasikan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara lembaga pendidikan formal, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses sosialisasi pendidikan secara holistik. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran masyarakat dalam pendidikan Islam dari perspektif sosiologi pendidikan, serta memberikan rekomendasi untuk memperkuat kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam membentuk generasi Islami yang tangguh.

<sup>1</sup> Idhar Idhar, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik," *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 2, no. 1 (2018): 314–328.

<sup>2</sup> M. Hidayat Ginanjar, "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 02 (2013): 376–396, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37>.

<sup>3</sup> Marzuki, "REVITALISASI PENDIDIKAN AGAMA DI SEKOLAH DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA DI MASA DEPAN," *Jurnal Pendidikan Karakter* 03, no. 01 (2013): 64–76, <https://media.neliti.com/media/publications/121902-ID-revitalisasi-pendidikan-agama-di-sekolah.pdf>.

<sup>4</sup> Narwoko dan Suyanto J. Dwi, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan Edisi Ketiga*, ed. Bagong (Jakarta: Pranada Media Grup, 2010).

<sup>5</sup> M. Anzaikhan, Fitri Idani, and Muliani Muliani, "Moderasi Beragama Sebagai Pemersatu Bangsa Serta Perannya Dalam Perguruan Tinggi," *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 1 (2023): 17.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku atau sumber kepustakaan lain.<sup>6</sup> Maksudnya, data dicari dan ditemukan melalui kajian pustaka dari buku-buku yang relevan dengan pembahasan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kualitatif ini menggunakan prosedur kegiatan dan teknik penyajian akhirnya secara deskriptif.<sup>1</sup> Maksudnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang Sosialisasi Pendidikan dan pentingnya peran masyarakat. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat dapat meningkatkan efektivitas proses sosialisasi pendidikan, serta memberikan rekomendasi untuk memperkuat peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Masyarakat dalam perspektif Pendidikan Islam

Masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu yang kecil atau besar, terikat pada satuan adat istiadat, kebiasaan atau hukum, dan hidup dalam kebersamaan. Demikian satu contoh dari beraneka macam definisinya. Ada banyak kata yang tertulis dalam Al-Quran yang menunjukkan kepada masyarakat. Antara lain: qawm, ummah, syu'ub, dan qabail. Selain itu, Al-Quran juga memperkenalkan kepada masyarakat dengan sifat-sifat tertentu, seperti al-mala', al-mustakbirun, al-mustadh'afun, dan lain lain.<sup>7</sup>

Manusia adalah "makhluk sosial". Ayat kedua dari wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad Saw., dapat dipahami sebagai salah satu ayat yang menjelaskan hal tersebut. Dalam Qs. Al-Alq ayat 2 bukan saja diartikan sebagai "menciptakan manusia dari segumpal darah" atau "sesuatu yang berdempet di dinding rahim", tetapi juga dapat dipahami sebagai "diciptakan dinding dalam keadaan selalu bergantung kepada pihak lain atau tidak dapat hidup sendiri." Ayat Qur'an yang lain pada konteks ini yaitu surat Al-Hujurat ayat 13. Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal".

Pada ayat tersebut dengan tegas menyatakan bahwa manusia Allah ciptakan dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan, terdiri dari banya macam suku dan bangsa, supaya saling mengenal. Sesungguhnya dapat dikatakan sebagaimana dalam Al-Quran, manusia secara fitrah merupakan makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat merupakan kepastian bagi mereka. Kemudian, didalam Qur'an juga ditemukan beberapa bagian yang mempunyai kesamaan makna dengan masyarakat. Ali Nurdin, dalam bukunya Quranic Society, menyebutkan ada 12 term yang menunjuk pada masyarakat, yaitu: Qaum, Ummah, Sya'b, Qabilah, Firqah, Thaifah, Hizb, Fauj, suatu ungkapan diawali dengan Ahl, Alu, al-Nas, dan Asbath.

Istilah di atas menunjukkan bahwa sesungguhnya masyarakat mendapatkan perhatian khusus dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap individu sebagai anggota masyarakat tertentu harus berupaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan sebaik-baiknya dan tertib dalam ridha ilahi serta tetap menjalankan fungsinya sebagai makhluk sosial. Rangka untuk

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>7</sup> A. Tobroni, T., Isomudin, I., & Asrori, "Kajian Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Sosiologi Dan Antropologi," *TADARUS* 10, no. 2 (2021).

mempertahankan keradaan manusia sebagai masyarakat sosial, sangat diperlukan pendidikan sehinganya interaksi antara sesama pada suatu kelompok masyarakat dapat terjadi secara harmonis.<sup>8</sup>

## 2. Peran masyarakat dalam pendidikan Perspektif Pendidikan Islam

Berdasarkan tantangan yang akan dihadapi didalam masyarakat terutama peran pendidikan agama Islam dan peran Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, maka bentuk peran serta masyarakat dalam rangka ikut serta meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Revitalisasi serta reorientasi didalam pendidikan keIslaman terutama pada keluarga dan anggota keluarga merupakan bagian tak terpisakan dari individu-individu masyarakat, serta memiliki peranan dalam masyarakat yang strategis didalam memberikan dorongan terhadap pendidikan agama Islam. Tanggung jawab kedua orang tua sangatlah penting keberlangsungan pendidikan terutama dalam bidang pendidikan keagamaan terhadap semua anggota keluarga dan akan memberikan dampak yang sangat nyata dalam peran meningkatkan pendidikan agama dengan memberi contoh atau uswah yang baik terutama berperilaku keagamaan di dalam keluarga, akan menjadi lebih efektif pada proses tercapainya tujuan pendidikan keIslaman yaitu untuk menjadi pribadi yang paripurna. Peranan pada keluarga yang berperan sebagai pendidikan pertama dan utama, adalah peranan yang sangat nyata bagi anggota masyarakat untuk mengembalikan fungsinya sebagai “madrosatul ula”. Fungsi-fungsi di dalam setiap anggota keluarga tersebut harus kembali mendapatkan penguatan, baik itu sebagai ayah, sebagai ibu maupun sebagai anak, yang merupakan suatu bagian lingkungan terkecil di masyarakat.
- b. Penguatan Learning Society. Salah satu tempat yang potensial pada penguatan learning society yaitu memfungsikan Masjid, Musholla, atau Langgar dan lembaga-lembaga non formal lainnya. Setiap RW memiliki Masjid atau Musholla, yang secara umum mempunyai jama'ah masing-masing (yang terdiri dari anggota masyarakat). Pada kontek ini tempat ibadah seperti Masjid juga telah berfungsi sebagai tempat pembelajaran masyarakat digunakan untuk dapat meningkatkan pengetahuan keislaman. Pusat-pusat pembelajaran di dalam masyarakat masalah agama telah berlangsung di Masjid sejak berabad-abad lalu sampai dengan sekarang. Namun pada era teknologi informasi ini meng-hegemony hampir diseluruh lapisan kehidupan didunia, maka tradisi belajar membaca Al-Quran di masjid, musholla dan langgar pada pada waktu itu berkurang. Jutaan orang masyarakat yang muslim dulu biasa belajar keagamaan setelah shalat magrib sampai shalat Isya. Sekarang sudah beralih ke depan TV, menonton film, sinetron dan atau keliling ke Mall. Selain itu untuk meminimalisir distorsi pemahaman agama pada masyarakat, dapat dipelopori dan dimulai dari gerakan acara di TV dan serta internet sehat, dll.
- c. Berpartisipasi aktif dalam Komite Madrasah/Sekolah. Salah satu dari sarana untuk ikut berperan serta di dalam meningkatkan suatu kualitas pendidikan agama adalah masyarakat yang juga dapat ikut berperan aktif di Komite Sekolah/Madrasah sebagaimana yang diatur di dalam pasal 56 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bahwa masyarakat juga dapat ikut berperan aktif dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi yaitu perencanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap program pendidikan. Termasuk yang di dalamnya bidang pendidikan agama.

---

<sup>8</sup> Abdul Rahman Nasution, *Sosiologi Pendidikan Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

- d. Mendorong dan mendukung dalam semua program Pendidikan Agama di madrasah/sekolah. Peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan agama juga bisa dapat dilakukan dengan cara mendorong dan mendukung disemua kebijakan yang dilakukan Sekolah/madrasah yang terkait dalam peningkatan suatu mutu pendidikan agama, baik melalui program kegiatan kurikuler, misalnya, dengan adanya jam tambahan khusus untuk jam pelajaran agama seperti membaca Al-Qur'an setiap harinya pada awal memulai pembelajaran dikelas, dan juga membiasakan dengan berbusana Muslim di Sekolah umum juga tentunya dapat mendukung di dalam program-program ekstra, seperti pengamalan ibadah, praktikum Dhuha, bimbingan baca quran, dll.
- e. Mendirikan lembaga pendidikan agama yang berbasis mutu. Suatu lembaga pendidikan keagamaan secara umum masih tetap dianggap lembaga pendidikan nomor dua jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Masalah ini juga yang dapat menjadikan perhatian para pengamat pendidikan Islam, maka wujud nyata peran serta dalam masyarakat sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan keagamaan yaitu mendirikan serta mengembangkan lembaga-lembaga keagamaan yang bersifat nonforman berbasis mutu keislaman.

### **3. Tantangan dalam Sosialisasi Pendidikan Islam oleh Masyarakat**

Meskipun masyarakat memiliki potensi besar untuk mendukung pendidikan, terdapat sejumlah tantangan yang memengaruhi efektivitas peran ini:

#### a. Kesenjangan Sosial dan Ekonomi

Perbedaan akses terhadap pendidikan berkualitas masih menjadi isu utama. Keluarga dengan kondisi ekonomi lemah sering kali kesulitan menyediakan sumber belajar yang memadai, seperti buku, internet, atau bimbingan tambahan.

#### b. Disrupsi Digital

Meskipun teknologi membawa manfaat besar, penyalahgunaan media sosial, seperti penyebaran informasi yang tidak valid atau konten yang tidak mendidik, dapat menghambat proses sosialisasi pendidikan.

#### c. Perubahan Nilai Budaya

Globalisasi dan modernisasi membawa perubahan dalam nilai-nilai tradisional masyarakat. Sebagai contoh, kebiasaan kerja sama dalam komunitas perlahan terkikis oleh gaya hidup individualistis yang berkembang di beberapa masyarakat urban.<sup>9</sup>

### **4. Strategi untuk Memperkuat Sinergi Masyarakat dan Pendidikan Formal**

Agar masyarakat dapat lebih efektif dalam mendukung sosialisasi pendidikan, diperlukan langkah-langkah strategis yang melibatkan berbagai pihak:

#### a. Penguatan Pendidikan Keluarga

Orang tua perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung pembelajaran anak. Pelatihan parenting atau seminar pendidikan keluarga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas sosialisasi pendidikan dalam keluarga.

#### b. Pemberdayaan Komunitas

Masyarakat perlu dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pendidikan, seperti program literasi, taman baca masyarakat, atau kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan komunitas.

#### c. Pengelolaan Teknologi secara Bijak

---

<sup>9</sup> Marzuki, "REVITALISASI PENDIDIKAN AGAMA DI SEKOLAH DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA DI MASA DEPAN."

Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama untuk menyediakan akses ke platform pembelajaran online yang terkurasi. Selain itu, kampanye literasi digital dapat membantu masyarakat memanfaatkan teknologi secara positif.

d. Kolaborasi antara Sekolah dan Masyarakat

Sekolah dapat mengadakan program kerja sama dengan masyarakat, seperti diskusi tematik, program mentoring, atau kunjungan ke komunitas. Hal ini membantu siswa memahami hubungan antara teori yang dipelajari di sekolah dan aplikasi nyata di masyarakat.

e. Penguatan Pendidikan Keluarga

Orang tua perlu dibekali dengan pemahaman Islam yang memadai untuk mendidik anak-anaknya secara Islami.

f. Revitalisasi Fungsi Masjid

Masjid sebagai pusat kehidupan masyarakat Islam dapat menjadi tempat pembelajaran nilai-nilai Islami melalui program-program kreatif dan inovatif.

g. Pemanfaatan Teknologi Digital

Mengembangkan platform pendidikan Islam berbasis teknologi untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian, sosialisasi pendidikan yang melibatkan masyarakat mampu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Masyarakat menjadi pelengkap yang penting bagi pendidikan formal, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial yang tidak selalu bisa diajarkan secara efektif di ruang kelas.

Namun, tantangan seperti kesenjangan sosial, disrupsi digital, dan perubahan budaya harus diatasi agar peran masyarakat dapat dioptimalkan. Dengan sinergi yang kuat antara keluarga, komunitas, dan lembaga pendidikan formal, sosialisasi pendidikan dapat menjadi lebih holistik dan berdampak positif bagi pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Kajian ini menekankan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas lembaga formal. Oleh karena itu, kolaborasi yang efektif antara masyarakat dan institusi pendidikan menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan generasi yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pendidikan adalah proses krusial yang melibatkan berbagai agen, termasuk keluarga, sekolah, komunitas, dan masyarakat luas. Dalam konteks ini, masyarakat memiliki peran yang tidak tergantikan sebagai pendukung dan pelengkap pendidikan formal. Masyarakat tidak hanya membantu individu memahami norma dan nilai sosial, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bersifat praktis, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Keluarga menjadi agen pertama dalam sosialisasi pendidikan, memberikan dasar-dasar moral, etika, dan kebiasaan belajar. Komunitas berkontribusi melalui kegiatan sosial, tradisi, dan praktik-praktik budaya yang memperkaya pengalaman individu. Di era digital, media sosial dan teknologi menjadi alat baru dalam proses sosialisasi pendidikan, yang dapat memberikan manfaat besar jika dikelola dengan bijak.

Namun, proses ini juga menghadapi sejumlah tantangan. Kesenjangan sosial dan ekonomi, disrupsi digital, dan perubahan nilai budaya menjadi hambatan dalam optimalisasi peran masyarakat dalam pendidikan. Tantangan ini menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam

sosialisasi pendidikan tidak terjadi secara otomatis, tetapi membutuhkan dukungan yang terarah dan sinergi yang kuat antara semua pihak terkait.

Untuk itu, beberapa langkah strategis perlu diambil, seperti memperkuat pendidikan keluarga, memberdayakan komunitas, mengelola teknologi secara bijak, dan mendorong kolaborasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat. Pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung proses sosialisasi pendidikan secara holistik, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik individu, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat.

Secara keseluruhan, kajian ini menegaskan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama yang membutuhkan peran aktif semua elemen masyarakat. Kolaborasi antara lembaga pendidikan formal, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang kompeten, bermoral, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, sinergi yang efektif antara berbagai pihak dalam mendukung sosialisasi pendidikan tidak hanya memperkuat kualitas pendidikan itu sendiri, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan budaya secara menyeluruh.

Sehingga Pendidikan Islam yang berbasis pada sosiologi pendidikan menekankan pentingnya kolaborasi antara individu, keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Masyarakat berperan sebagai agen sosialisasi yang mendukung pembentukan karakter Islami melalui berbagai kegiatan sosial, tradisi, dan institusi keagamaan. Tantangan globalisasi dan disrupsi teknologi perlu diatasi dengan strategi yang holistik dan terarah, seperti penguatan pendidikan keluarga, revitalisasi peran masjid, dan pemanfaatan teknologi. Dengan kolaborasi yang efektif, pendidikan Islam dapat mencetak generasi Islami yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anzaikhan, M., Fitri Idani, and Muliani Muliani. "Moderasi Beragama Sebagai Pemersatu Bangsa Serta Perannya Dalam Perguruan Tinggi." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 1 (2023): 17.
- Ginanjari, M. Hidayat. "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 02 (2013): 376–396. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37>.
- Idhar, Idhar. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 2, no. 1 (2018): 314–328.
- J. Dwi, Narwoko dan Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan Edisi Ketiga*. Edited by Bagong. Jakarta: Pranada Media Grup, 2010.
- Marzuki. "REVITALISASI PENDIDIKAN AGAMA DI SEKOLAH DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA DI MASA DEPAN." *Jurnal Pendidikan Karakter* 03, no. 01 (2013): 64–76. <https://media.neliti.com/media/publications/121902-ID-revitalisasi-pendidikan-agama-di-sekolah.pdf>.
- Nasution, Abdul Rahman. *Sosiologi Pendidikan Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tobroni, T., Isomudin, I., & Asrori, A. "Kajian Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Sosiologi Dan Antropologi." *TADARUS* 10, no. 2 (2021).